

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Studi ini ditunjukkan agar dapat mengetahui pengaruh nilai tukar, PDB perkapita, *Foreign Direct Investment* (FDI), serta harga impor kapas terhadap volume ekspor pakaian jadi Indonesia. Dengan demikian, melalui hal tersebut mampu ditarik kesimpulan bahwasanya :

1. Nilai tukar memengaruhi dengan negatif dan signifikan terhadap volume ekspor pakaian jadi Indonesia dalam jangka panjang namun dalam jangka pendek pengaruhnya tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai tukar menyebabkan volume ekspor pakaian jadi cenderung menurun, sehingga terdapat hubungan yang berlawanan arah antara nilai tukar dan volume ekspor pakaian jadi.
2. Produk Domestik Bruto (PDB) perkapita memengaruhi dengan positif serta signifikan terhadap volume ekspor pakaian jadi dalam jangka panjang. Sementara itu, dalam jangka pendek PDB berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap volume ekspor pakaian jadi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki peran dalam meningkatkan ekspor pakaian jadi dalam periode yang lebih panjang, meskipun dampaknya belum terlihat secara nyata dalam jangka pendek.
3. *Foreign Direct Investment* (FDI) tidak memengaruhi dengan signifikan terhadap volume ekspor pakaian jadi Indonesia baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Meskipun arah hubungan yang ditunjukkan bersifat negatif, investasi asing yang masuk belum mampu memberikan kontribusi yang berarti terhadap perubahan volume ekspor pakaian jadi.
4. Harga impor kapas memengaruhi dengan negatif serta signifikan terhadap volume ekspor pakaian jadi Indonesia baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Kondisi ini menunjukkan bahwa kenaikan harga impor kapas sebagai bahan baku utama industri pakaian jadi akan meningkatkan biaya produksi sehingga dapat menurunkan volume ekspor pakaian jadi Indonesia.

5.2 Saran

Berlandaskan hasil penelitian memungkinkan diperolehnya sejumlah saran teoritis dan praktis yang ingin peneliti sampaikan, di antaranya:

5.2.1 Saran Teoritis

1. Temuan studi ini membawa harapan agar mampu berperan sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi volume ekspor pakaian jadi Indonesia. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini, seperti upah tenaga kerja, kapasitas produksi industri tekstil dan pakaian jadi, tingkat inflasi, kebijakan perdagangan internasional, maupun variabel daya saing ekspor untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan agar melakukan analisis komparatif antara ekspor pakaian jadi Indonesia dengan negara-negara eksportir pakaian jadi lainnya, seperti Vietnam, Bangladesh, India, atau Tiongkok. Selain itu, objek penelitian dapat diperluas dengan membandingkan beberapa negara tujuan ekspor utama pakaian jadi Indonesia sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi daya saing ekspor pakaian jadi di pasar internasional.
3. Peneliti selanjutnya disarankan agar memberikan perhatian lebih terhadap variabel *Foreign Direct Investment* (FDI), dikarenakan pada riset ini menunjukkan pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap volume ekspor pakaian jadi Indonesia. Secara teoritis, FDI diharapkan mampu meningkatkan kapasitas produksi, transfer teknologi, dan akses pasar internasional yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan ekspor. Oleh karena itu, penelitian berikutnya dapat mengeksplorasi lebih lanjut hubungan tersebut melalui penggunaan variabel moderasi atau variabel kontrol, pemilihan periode penelitian yang lebih panjang, serta penerapan metode analisis yang berbeda untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran investasi asing terhadap kinerja ekspor pakaian jadi Indonesia.

5.2.2 Saran Praktis

1. Pemerintah diharapkan mempertahankan stabilitas nilai tukar dengan perantara kebijakan moneter dan koordinasi yang baik antara otoritas terkait. Stabilitas nilai tukar penting untuk menjaga daya saing produk pakaian jadi Indonesia di pasar internasional, mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor pakaian jadi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
2. Pemerintah perlu memicu pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui peningkatan investasi, pengembangan infrastruktur, serta peningkatan produktivitas industri manufaktur. Pertumbuhan ekonomi yang tercermin dalam peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) dapat memperkuat kapasitas produksi nasional sehingga mendukung peningkatan volume ekspor pakaian jadi dalam jangka panjang.
3. Pemerintah dan pelaku industri perlu mengurangi ketergantungan terhadap bahan baku impor, khususnya kapas, melalui pengembangan industri tekstil hulu domestik serta diversifikasi sumber bahan baku. Selain itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan efisiensi produksi dan penggunaan teknologi yang lebih modern guna mengurangi dampak kenaikan harga impor kapas terhadap biaya produksi. Langkah tersebut penting mengingat harga impor kapas terbukti dalam jangka panjang dan pendek dapat memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor pakaian jadi Indonesia.